

Strategi Pemberdayaan Umkm Cuing Melalui Inovasi Produk, Sertifikasi Halal, Dan Legalitas Usaha Dalam Program KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati

Niko Rozy¹, Alya Sofiyatu Mauliya², Denia Putri Nabila Ripalga³, Muhammad Luthfi⁴,
Permata Hasna Hamidah⁵

Universitas Swadaya Gunung Jati
E-mail: kkn26desamirat@gmail.com

Article History:

Received: 01 April 2026

Revised: 02 Mei 2026

Accepted: 11 Mei 2026

Keywords: *UMKM, Inovasi, Legalitas Usaha, Sertifikasi Halal, Cuing, Mirat*

Abstract: *Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) di Desa Mirat bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya di sektor UMKM. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pelaku usaha UMKM cuing di Desa Mirat dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang inovasi produk, sertifikasi halal dan legalitas usaha. Es Cuing merupakan minuman atau jajanan tradisional yang berbahan Daun Cuing (*Cyclea barbata*). Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang melibatkan langsung masyarakat dan perangkat desa, serta sosialisasi dan pelatihan terkait strategi pemberdayaan UMKM melalui inovasi produk dan legalitas usaha. Hasil dari pendampingan ini adalah pelaku UMKM cuing di Desa Mirat bisa berinovasi dan mempunyai legalitas usaha seperti sertifikat halal dan NIB (Nomor Induk Berusaha). Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, masyarakat desa mampu mengoptimalkan potensi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta berkontribusi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM cuing di Desa Mirat.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT Tematik) merupakan perkuliahan berwujud pengabdian dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan terjun langsung di masyarakat. Kegiatan KKNT Tematik diharapkan dapat mengasah softskills kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Dengan Program KKNT Tematik diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk dapat mengembangkan dirinya dan secara bersama-sama meningkatkan kesejahteraan bersama. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T)

Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) di Desa Mirat bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya di sektor UMKM (Faqih et al., 2025).

Desa Mirat merupakan salah satu desa di Kabupaten Majalengka yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Leuwimunding. Desa ini resmi berdiri pada 1862 M. Desa Mirat memiliki luas wilayah 209,809 hektar yang terbagi ke dalam tiga dusun dan sembilan rukun warga. Adapun batas wilayah desa meliputi: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Dukuh Sepat, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pagergunung, di sebelah selatan dengan Desa Leuwikujang, serta di sebelah barat dengan Desa Leuwimunding (Pemerintah Desa Mirat, 2021).

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Mirat

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Dukuh Sepat	Leuwimunding
2	Sebelah Selatan	Leuwikujang	Leuwimunding
3	Sebelah Timur	Pagergunung	Leuwimunding
4	Sebelah Barat	Leuwimunding	Leuwimunding

Desa ini merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi kreatif dan budaya yang tinggi. Selain memiliki kekayaan alam dan wisata seperti Cadas Gantung dan Tebing Jamparing. Desa Mirat juga dikenal dengan warisan kuliner tradisionalnya yang khas, yaitu minuman cuing. Minuman ini dibuat dari daun cuing (*Cyclea barbata*) yang diolah secara tradisional dan disajikan dengan dicampur bersama air santan dan gula, menghasilkan cita rasa manis, gurih, dan menyegarkan. Cuing telah lama menjadi minuman khas masyarakat Mirat yang disajikan pada berbagai acara, sekaligus mencerminkan kearifan lokal dalam mengolah bahan alami yang ada di lingkungan sekitar (Pemerintah Desa Mirat, 2021; Anatin, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga menjadi salah satu penggerak utama perekonomian di tingkat desa karena mampu menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Desa Mirat merupakan salah satu desa dengan UMKM yang cukup tinggi, khususnya pada produksi dan penjualan cuing. Banyak penduduk desa tersebut terlibat sebagai pelaku UMKM cuing. Berdasarkan sensus yang dilakukan pada tahun 2025, tercatat sebanyak 200 penduduk bekerja sebagai pedagang cuing. Namun demikian, sistem penjualan yang dilakukan masih bersifat tradisional, yaitu dengan menggunakan gerobak sederhana dan berjualan secara berkeliling di sekitar desa. Hingga saat ini, para pedagang cuing di Desa Mirat belum memanfaatkan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran produk mereka (Pemerintah Desa Mirat, 2021; Amalina, 2025).

Selain permasalahan pemasaran, pelaku UMKM juga menghadapi kendala lain seperti minimnya inovasi produk serta belum adanya legalitas usaha yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku usaha. Padahal, legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas akses pasar (Sah et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui inovasi produk serta pendampingan pengurusan legalitas usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM cuing dalam mengembangkan produk yang lebih inovatif serta memahami pentingnya legalitas usaha guna meningkatkan daya saing produk.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan pada analisis kondisi objektif dan partisipasi aktif masyarakat Desa Mirat. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, serta untuk merancang intervensi yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pendampingan langsung, sehingga memungkinkan evaluasi terhadap efektivitas program serta identifikasi aspek-aspek yang dapat diperbaiki dalam upaya pemberdayaan UMKM.

Tahapan implementasi kegiatan ini meliputi:

1. Studi Dokumentasi dan Observasi: Tahap awal kegiatan dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi desa, seperti Monografi Desa Mirat tahun 2021. Data yang diperoleh mencakup profil umum desa, antara lain luas wilayah seluas 209,809 hektar yang terbagi menjadi tiga dusun dan sembilan rukun warga (RW). Pendekatan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai kondisi sosial, demografi, dan struktur organisasi di Desa Mirat, sehingga intervensi yang dirancang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.
2. Analisis Potensi dan Permasalahan: Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan analisis untuk merumuskan permasalahan secara lebih konkret. Analisis ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM Cuing, dengan tujuan mengidentifikasi kondisi usaha, sistem pemasaran, serta berbagai kendala yang dihadapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun Desa Mirat memiliki potensi ekonomi kreatif yang tinggi, pendampingan tetap diperlukan untuk mendorong inovasi produk yang lebih optimal dan meningkatkan daya saing usaha di pasar lokal.
3. Pelaksanaan Kegiatan Workshop: Metode utama dalam pelaksanaan adalah pendampingan langsung yang melibatkan masyarakat. Tim KKN-T menjalin kolaborasi dengan ahli hukum serta pelaku UMKM cuing yang telah berhasil mengembangkan usahanya. Pelaku usaha tersebut dipilih sebagai narasumber karena memiliki pengalaman dalam melakukan inovasi produk serta telah berhasil memperluas jaringan usaha dengan membuka beberapa cabang. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis kepada para pelaku UMKM mengenai strategi pengembangan usaha, inovasi produk, serta pentingnya aspek legalitas dalam menjalankan usaha.
4. Pendampingan Legalitas Usaha : Tim KKN-T melaksanakan kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM cuing dengan memberikan informasi serta bimbingan terkait prosedur pengurusan legalitas usaha. Pendampingan tersebut meliputi proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Selain itu, tim KKN-T juga memberikan asistensi kepada pelaku UMKM dalam proses pengajuan sertifikasi halal sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas peluang pemasaran produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN-T pada UMKM Cuing dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi permasalahan, perencanaan program, implementasi, serta evaluasi.

Tabel 2. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Tahap Observasi	
Waktu pelaksanaan	: Kamis, 5 Februari 2026
Jam	: 10:00 – 12:00 WIB
Tempat Pelaksanaan	: Balai desa
Tahap Analisis	
Waktu pelaksanaan	: Jumat, 06 februari 2026
Jam	: 16:00 – 17:00 WIB
Tempat Pelaksanaan	: Salah satu rumah produksi pelaku usaha UMKM cuing desa Mirat, Kec. Leuwimunding
Tahap Pelaksanaan	
Waktu pelaksanaan	: Jumat, 27 Februari 2026
Jam	: 13:00 – 16:00 WIB
Tempat Pelaksanaan	: Balai desa Mirat, Kec. Leuwimunding
Jumlah Peserta	: 50 Orang pelaku usaha UMKM cuing di desa Mirat, Kec. Leuwimunding
Tahap Pendampingan Legalitas Usaha	
Waktu pelaksanaan	: Senin, 9 Maret 2026
Jam	: 14:00 – 15:30 WIB
Tempat Pelaksanaan	: Balai desa Mirat, Kec. Leuwimunding
Jumlah Peserta	: 5 Orang pelaku usaha UMKM cuing di desa Mirat, Kec. Leuwimunding

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Inovasi Produk

Berdasarkan hasil observasi, sebelumnya produk Cuing hanya tersedia dalam satu varian rasa dengan kemasan sederhana berupa plastik bening tanpa label. Melalui kegiatan pendampingan, dilakukan inovasi yang bertujuan meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar lokal. Setelah dilakukan pendampingan, diperoleh hasil:

- a. Penambahan variasi rasa yaitu original, Matcha Cuing, Cuing Kopi Gula Aren, Cuing Alpukat Keju, Cuing Durian Keju, dan Cuing Tape.
 - b. Perbaikan desain kemasan menggunakan standing pouch yang dilengkapi label merek.
 - c. Pembuatan logo dan branding sederhana untuk meningkatkan daya tarik visual bagi konsumen.
2. Peningkatan Legalitas Usaha dan Sertifikasi Halal

Sebelum pelaksanaan program, UMKM Cuing belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Melalui kegiatan KKN-T, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya mempunyai legalitas usaha serta pendampingan dalam proses pendaftaran sertifikasi halal. Sertifikasi halal ini menjadi langkah strategis awal untuk memperluas jaringan pemasaran dan sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha serta membuka peluang akses pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM.

Hasil yang dicapai:

- a. UMKM berhasil memiliki NIB, dan sertifikasi halal yang menjadi dasar penting untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan kepercayaan konsumen.
 - b. Peningkatan pemahaman pelaku usaha terkait administrasi dan pencatatan sederhana keuangan. Sehingga dapat mengelola arus kas, pemasukan, dan pengeluaran secara lebih terstruktur.
3. Strategi Pemasaran

Selain inovasi produk dan legalitas, dilakukan pula:

- a. Pembuatan akun media sosial sebagai sarana promosi.
- b. Pelatihan pemasaran digital sederhana.
- c. Peningkatan kualitas dokumentasi produk untuk mendukung aktivitas promosi.



Gambar 1. Observasi kepada Pemerintah Desa Mirat



Gambar 2. Analisis dan Permasalahan UMKM Cuing



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Workshop



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pembuatan Legalitas Usaha

Program pemberdayaan UMKM Cuing yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN- T UGJ menitik beratkan pada penguatan kapasitas usaha melalui inovasi produk, peningkatan aspek legalitas usaha, serta pengenalan strategi pemasaran digital. Pendekatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang relatif sederhana, apabila dirancang secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan UMKM. Upaya pemberdayaan tidak hanya difokuskan pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga pada penguatan aspek manajerial dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya legalitas serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Salah satu langkah utama yang dilakukan dalam program ini adalah mendorong inovasi produk sebagai strategi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing. Inovasi tidak hanya terbatas pada perubahan bentuk atau variasi produk, tetapi juga mencakup perbaikan pada aspek kemasan dan penyajian produk. Kemasan yang dirancang lebih menarik, informatif, dan komunikatif mampu meningkatkan daya tarik visual sekaligus memberikan informasi yang jelas kepada konsumen mengenai identitas produk. Dengan demikian, kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi pemasaran yang efektif. Dalam konteks perilaku konsumen, desain kemasan dan identitas merek memiliki peran penting dalam membentuk persepsi kualitas serta memengaruhi keputusan pembelian.

Selain aspek inovasi produk, penguatan legalitas usaha menjadi bagian penting dalam program pemberdayaan ini. Kepemilikan legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) memberikan dasar hukum yang jelas bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Legalitas usaha tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan resmi terhadap keberadaan usaha, tetapi juga membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai program dukungan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya. Melalui kepemilikan NIB, pelaku usaha memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendampingan usaha, akses permodalan, serta kesempatan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam jaringan distribusi yang lebih luas. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran mengenai pentingnya legalitas usaha menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, program ini juga memberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana. Bagi sebagian pelaku UMKM, pencatatan keuangan sering kali masih dilakukan secara tidak sistematis atau bahkan belum dilakukan secara rutin. Melalui pendampingan yang diberikan, pelaku usaha diperkenalkan pada pentingnya pencatatan arus kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perhitungan keuntungan secara sederhana. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usahanya, mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola pemasaran produk, termasuk bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengenalan strategi pemasaran digital menjadi salah satu aspek penting dalam program pemberdayaan ini. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar tanpa memerlukan biaya pemasaran yang besar. Melalui platform digital, produk dapat dipromosikan kepada konsumen yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekitar. Selain itu, media sosial juga memungkinkan pelaku usaha untuk membangun

interaksi langsung dengan konsumen, memperkuat citra produk, serta meningkatkan visibilitas usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, implementasi program KKN-T UGJ yang berfokus pada inovasi produk, penguatan legalitas usaha, serta pengenalan strategi pemasaran digital menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung perkembangan UMKM Cuing. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kualitas dan daya tarik produk, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Melalui pendekatan pemberdayaan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM dapat terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha serta memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya di masa mendatang.

Pembahasan terhadap hasil pengabdian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN-T UGJ, program pemberdayaan yang diberikan kepada UMKM Cuing menunjukkan hasil yang cukup positif dalam mendukung pengembangan usaha. Pendampingan yang dilakukan melalui inovasi produk dan perbaikan kemasan mampu meningkatkan nilai tambah serta daya tarik produk. Di samping itu, pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) memberikan pengakuan resmi terhadap usaha yang dijalankan serta membuka peluang untuk memperoleh berbagai bentuk dukungan usaha. Program ini juga memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Dengan adanya kegiatan tersebut, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola usahanya secara lebih terstruktur dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pasar yang semakin dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Faqih A, Permana I, Suwarsono H, Astuti RP. Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tahun Akademik 2025/2026. Cirebon: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Pemerintah Desa Mirat. 2021. Monografi Desa Mirat Tahun 2021. Desa Mirat.
- Anatin A. Modifikasi Minuman Tradisional Es Cuing Khas Cirebon Berbahan Daun Cuing (*Premna oblongifolia* Merr) dan Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris* L.) sebagai Pangan Fungsional untuk Remaja. Diploma Thesis. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya. 2024.

- Amalina A, Rosyidi MA, Hentika NP. Pendampingan kemandirian ekonomi desa melalui legalitas, sertifikasi halal, digitalisasi, dan branding UMKM Desa Gitik. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*. 2025. 2(2):157-69
- Sah IN, Roshida IN, Qurrotu'aini NI. Pendampingan Pendaftaran Legalitas NIB Pada UMKM "Ngemil Yuk" Melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*. 2025. 2(2):46-8.
- Ichsan M, Putri NS. Peningkatan Kualitas Produk UMKM Kaidah Snack Melalui Digital Marketing, Upgrading Kemasan, dan Legalitas Produk. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024. 4(1):18-23.
- Pratama DE, Ridha MR, Usman, Zulhasida N, Anggraini L, Susilawati A, Tiara P, Ratnasari D, Swardana TM, Jusmaini. Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Legalitas Usaha dan Inovasi Kemasan Berbasis Digital Pada Kelurahan Kotabaru Reteh. *LANDMARK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025. 3(2):96–102.
- Anggraeni VS, Novitasari R, Asyfa DA, Valentiny AZ, Prakasita YA, Koba YR, Sunaryo AM, Saputra AB, Riyanti B. Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Sertifikat Halal, Packaging, dan Pemasaran. *Jurnal Media Akademik*. 2026. 4(2).